

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Kehadiran *new economy era* yang mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan diri dalam proses penciptaan nilai. Di era baru ini yang menjadi fokus utamanya bukan lagi bagaimana menghasilkan banyaknya produk melainkan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Dengan itu kunci kemakmuran perusahaan bukan lagi melalui peningkatan produksi melainkan dengan meningkatkan nilai tambah melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan. Untuk menjaga keberlangsungan operasional ditengah era yang menuntut inovasi tinggi dan ketatnya persaingan ini, perusahaan perlu mengubah strategi bisnisnya. Bukan lagi menganut bisnis berdasarkan tenaga kerja, tapi bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan. Menurut Sawarjuwono (2003) penerapan manajemen berbasis ilmu pengetahuan membuat kemakmuran perusahaan berasal dari proses transformasi dan kapitalisasi ilmu pengetahuan, yang besar kecilnya ditentukan dari luasnya penguasaan ilmu pengetahuan manajemen.

Munculnya selisih antara nilai buku dan nilai pasar saham yang disebabkan oleh kenaikan nilai kapitalisasi menimbulkan adanya "*missing value*" pada laporan keuangan yang banyak dikenal sebagai *goodwill* yang merupakan transformasi dari kemampuan intelektual perusahaan. Stewart (1997) dalam penelitiannya menunjukkan perbandingan ekstrim 1 : 7 antara nilai buku dengan

nilai pasar saham pada perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Selisih tersebut terjadi akibat adanya *intangible asset* yang nilainya tidak tercatat dalam neraca padahal berpengaruh dan memiliki nilai. Ketidakmampuan perusahaan untuk mengungkapkan hal ini dikarenakan standar akuntansi yang berlaku saat ini dianggap belum mampu mengakui serta mengungkapkan keberadaan modal intelektual sebagai aset non fisik. Standar akuntansi cenderung hanya terfokus pada aset yang bersifat nyata atau fisik (*tangible asset*) saja.

Sampai saat ini modal intelektual masih belum dikenal luas di Indonesia. Terlihat dari mayoritas perusahaan-perusahaan Indonesia yang masih menggunakan *conventional based* dalam mengoperasikan bisnisnya sehingga output yang dihasilkan masih minim inovasi. Penyebab lain menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut belum benar-benar memahami dan memperhatikan faktor *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang menjadi elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Diyakini perusahaan-perusahaan Indonesia nantinya akan mampu bersaing secara global apabila memanfaatkan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual. Hal ini pastinya akan mendorong munculnya produk-produk yang sesuai dan sangat diinginkan konsumen. Harus diakui bahwa modal intelektual kedepannya akan menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi para akuntan untuk mampu mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan. Untuk itulah penelitian mengenai modal intelektual ini nantinya diharapkan dapat membantu upaya tersebut.

Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya modal intelektual banyak diuji secara empiris mengenai pengaruhnya baik terhadap nilai pasar maupun kinerja perusahaan. Tan dkk. (2007), Apuphami (2007), Ulum (2008), Solikhah (2010), Zeghal (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maditinos (2011) yang menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sjarief (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja dengan nilai pasar. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suranta (2004) yang menyatakan hal sebaliknya.

Bontis dkk. (2000) melakukan pengujian modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *human capital* dan *customer capital* menjadi faktor yang signifikan dalam menjalankan operasi perusahaan, sedangkan *structural capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Reed (2000) melakukan pengujian secara empiris terhadap pengaruh modal intelektual dan kinerja keuangan pada industri perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual menjadi faktor yang sangat kuat untuk memprediksi kinerja perbankan. Belkaouni (2003) juga melakukan penelitian terhadap modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Amerika dan memperoleh hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Pulic (2000) yang melakukan pengukuran tidak langsung terhadap modal intelektual perusahaan dengan mengukur koefisien nilai tambah perusahaan yang dikenal dengan nama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama VAIC terdiri dari *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Firer (2003) melakukan penelitian serupa pada 65 perusahaan publik di Afrika Selatan tentang pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas, produktifitas, dan *market valuation*. Hasilnya menyatakan bahwa VAIC memiliki kontribusi dalam memprediksi profitabilitas dan produktifitas perusahaan, namun tidak untuk penilaian pasar. Disebutkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan, signifikan negatif terhadap produktifitas namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Chen dkk. (2005) di Taiwan dan Tan dkk. (2007) di bursa efek Singapura. Dalam penelitian mereka menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari berbagai penelitian diatas terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu baik mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, serta kinerja keuangan terhadap nilai pasar masih bersifat kontradiktif sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Solikhah (2010) sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Solikhah (2010) dalam penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 116 perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik analisis data menggunakan *partial least square*, sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan objek 33 perusahaan jasa sektor telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dengan menggunakan teknik *path analysis*. Alasan mengapa objek yang dipilih adalah perusahaan jasa sektor telekomunikasi dan transportasi antara lain dikarenakan sektor jasa baik telekomunikasi dan transportasi sangat membutuhkan modal intelektual dalam memasarkan dan menjual jasa nya. Dibutuhkan inovasi, kreatifitas dan keunikan bagi perusahaan untuk dapat bersaing dan mendapatkan perhatian konsumen. dikarenakan jasa yang di tawarkan relatif sama dengan perusahaan lain, maka dibutuhkan nilai tersendiri bagi perusahaan agar mampu memenangkan persaingan. Dan modal intelektual diyakini mampu menciptakan nilai tersebut melalui elemen VAHU sebagai fokus utama bagi perusahaan jasa.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal intelektual memiliki peranan yang besar dalam peningkatan kinerja perusahaan, serta pengaruhnya dalam menentukan nilai perusahaan. Alasan penulis tertarik menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap modal intelektual dan nilai pasar perusahaan adalah karena saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum mengungkapkan adanya *intangible asset* seperti modal intelektual khususnya *human capital* padahal faktor ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penciptaan keunggulan kompetitif guna memenangkan persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini. Juga untuk memberi indikasi adanya manfaat modal intelektual bagi perusahaan serta perlunya suatu penelitian tentang modal intelektual pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar?
2. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan modal intelektual dan nilai pasar?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai pasar dan pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap modal intelektual dan nilai pasar.

## 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori serta menjelaskan manfaat modal intelektual bagi perusahaan khususnya perusahaan di industri jasa telekomunikasi dan transportasi.
- b. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur baik akuntansi manajemen maupun akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan *intangible asset*.
- c. Secara praktis/kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan.

## 1.5. Sistematika Skripsi

Penelitian yang berjudul pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan modal intelektual dan nilai pasar pada perusahaan jasa telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 ini disusun berdasarkan sistematika penulisan skripsi yang ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan sebagai gambaran untuk penelitian, motivasi penelitian, juga dijelaskan pula secara singkat tentang penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian serta perbedaannya.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan mengenai berbagai teori yang menjadi dasar penelitian tentang pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan modal intelektual dan nilai pasar perusahaan. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab 3 merupakan metode penelitian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan desain atau pendekatan penelitian, penjelasan operasional variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel yang dipilih sebagai objek untuk diteliti, jenis dan sumber data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 merupakan hasil dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci gambaran tentang objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang meliputi perhitungan statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian hipotesis dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) serta dijelaskan pula interpretasi atas hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab 5 adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran penelitian. Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan atas hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4. Bab ini juga dilengkapi dengan keterbatasan penelitian yang dihadapi dalam proses penelitian serta saran yang diajukan yang diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebagai acuan perbaikan.